BAB III
GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA

3.1 Orientasi dan Batas Administrasi

Secara administratif Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Desa Wonokerto memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Girikerto Kecamatan Turi
Sebelah Timur : Desa Girikerto Kecamatan Turi
Sebelah Selatan : Desa Wonokerto Kecamatan Turi
Sebelah Barat : Desa Srumbung Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Desa Wonokerto terdiri dari 13 padukuhan yang terdiri dari 63 RT dan 39 RW dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Padukuhan, RW dan RT Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Tunggularum	2	4
2	Gondoarum	2	4
3	Sempu	2	5
4	Banjarsari	3	6
5	Manggungsari	2	5
6	Imorejo	2	4
7	Jambusari	3	6
8	Dukuhsari	2	4
9	Kembang	2	5
10	Pojok	2	4
11	Sangurejo	2	5
12	Becici	3	6
13	Dadapan	2	5
Total		**39**	**63**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Pada hakekatnya Desa Wonokerto menggambarkan potret desa secara eksisting beserta persoalannya untuk dikaji lebih mendalam dalam rangka pengembangan desa kedepan dalam jangka 5 tahun yang berfokus pada pemulihan kembali sektor pertanian/perkebunan salak dan infrastruktur mitigasi bencana merupakan kegiatan prioritas awal yang harus dikerjakan.

3.2 Kondisi Fisik Wilayah

Luas wilayah Desa Wonokerto 1.002,9 Ha, yang terdiri dari wilayah untuk sawah/pertanian, ladang/tegalan, perkebunan, permukiman, industri, perdagangan dan jasa, hutan rakyat dan lain-lain. Adapun perinciannya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penggunaan lahan Eksisting Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Jenis Penggunaan Lahan								Jumlah
		Sawah/Pertanian	Ladang/Tegalan	Industri	Perkebunan	Permukiman	Perdagangan dan Jasa	Hutan	Lain-lain	
1	Tunggularum	5	80	-	40	44	-	17	4	190
2	Gondoarum	10	38	-	50	10	-	-	-	108
3	Sempu	-	1,2	-	34	51,3	-	-	-	86,5
4	Banjarsari	74	13,5	-	1,9	4,9	-	-	-	94,3
5	Manggungsari	4	20,5	-	53,5	8	-	-	-	86
6	Imorejo	25,3	5,4	1	1	31,5	-	-	-	64,2
7	Jambusari	37	10	-	-	2	-	-	1	50
8	Dukuhsari	36	-	-	10	9	-	-	-	55
9	Kembang	8	-	-	45	7,5	1	-	-	61,5
10	Pojok	5	2,7	-	14,6	21	-	-	-	43,3
11	Sangurejo	28	4	-	-	8	-	-	-	40
12	Becici	3,4	2,8	0,2	31,8	25,8	2,9	-	-	66,9
13	Dadapan	0,7	9	-	32,5	15	-	-	-	57,2
Total		**236,4**	**187,1**	**1,2**	**314,3**	**238**	**3,9**	**17**	**5**	**1002,9**
Prosentase (%)		**23,57%**	**18,66%**	**0,12%**	**31,34%**	**23,73%**	**0,39%**	**1,70%**	**0,50%**	**100,00%**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Dari luasan wilayah tersebut masing-masing wilayah memiliki karakteristik yang berbeda, keadaan ini membawa pengaruh yang kuat dalam hal sumber daya pangan dan mata pencaharian penduduk Desa Wonokerto.

3.2.1 Kondisi Topografi

Desa Wonokerto berada di kaki /lereng gunung merapi yang terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Desa Wonokerto terletak pada ketinggian 400 s/d 900 m dari permukaan air laut. Dengan ketinggian tersebut, sebagian besar wilayahnya adalah pertanian.

3.2.2 Kondisi Hidrologi

Desa Wonokerto adalah daerah pertanian dengan sumber mata air 26 mata air yang mengalir ke beberapa sungai krasak, sungai bedog dan sungai sempor, yang mencukupi kebutuhan irigasi pertanian. Curah hujan rata-rata 3,908 mm pertahun dengan suhu udara 24^0C s/d 28^0C. Sumber air tanah yang mengalir di bawah permukaan berada di jalur mata air Turi - Sleman yang pemanfaatannya digunakan untuk sumber air bersih dan irigasi.Namun pada musim kemarau sebagian wilayah kekurangan air untuk pertanian, sedangkan untuk kebutuhan air minum sumber air tanah/ sumur di Desa Wonokerto masih tercukupi.

3.2.3 Kondisi Geologi

Kondisi tanah di wilayah Desa Wonokerto merupakan daerah perbukitan/pegunungan ynag subur dengan struktur tanah yang merupakan tanah berpasir dan berbatu cadas.

3.3 Kondisi Kependudukan

3.3.1 Jumlah Penduduk

Data kependudukan yang disajikan bersumber dari potensi desa dan hasil survey oleh masyarakat. Data-data kependudukan tersebut meliputi penduduk berdasarkan jenis kelamin, penduduk 5 tahun terakhir, struktur umur, struktur pendidikan, dan struktur mata pencaharian.

Jumlah penduduk Desa Wonokerto pada tahun 2011 adalah 9.682 jiwa dengan rincian 4.922 jiwa laki-laki dan 4.760 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Wonokerto adalah 2.696 KK yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Padukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan			
1	Tunggularum	292	297	589	6,08%	173
2	Gondoarum	285	302	587	6,06%	173
3	Sempu	574	562	1136	11,73%	330
4	Banjarsari	378	331	709	7,32%	215
5	Manggungsari	307	330	637	6,58%	170
6	Imorejo	319	341	660	6,82%	196
7	Jambusari	321	328	649	6,70%	190
8	Dukuhsari	288	304	592	6,11%	148
9	Kembang	310	340	650	6,71%	170
10	Pojok	337	297	634	6,55%	172
11	Sangurejo	586	446	1032	10,66%	281

12	Becici	457	432	889	9,18%	248
13	Dadapan	468	450	918	9,48%	230
Total		**4.922**	**4.760**	**9.682**	**100%**	**2.696**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Lima Tahun Terakhir

No	Nama Padukuhan	2006		2007		2008		2009		2010	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Tunggularum	275	280	288	289	291	292	292	295	292	297
2	Gondoarum	276	301	276	302	278	298	275	306	285	302
3	Sempu	544	531	556	538	552	543	560	548	570	558
4	Banjarsari	313	288	325	293	321	313	335	319	345	325
5	Manggungsari	197	320	300	323	301	325	303	327	305	328
6	Imorejo	294	305	295	312	299	321	301	325	307	333
7	Jambusari	301	327	306	326	300	333	291	321	299	319
8	Dukuhsari	292	304	291	290	281	291	287	278	288	304
9	Kembang	281	309	283	311	280	312	287	311	288	311
10	Pojok	310	266	313	273	323	285	330	292	337	297
11	Sangurejo	361	395	395	401	402	436	447	431	435	446
12	Becici	436	429	438	436	443	445	451	448	452	436
13	Dadapan	364	447	366	440	378	465	382	416	392	462
Total		**4.244**	**4.502**	**4.432**	**4.534**	**4.449**	**4.659**	**4.541**	**4.617**	**4.595**	**4.718**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Padukuhan

No	Nama Padukuhan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	Tunggularum	190	173	589
2	Gondoarum	108	173	587
3	Sempu	86,5	330	1.136
4	Banjarsari	94,3	215	709
5	Manggungsari	86	170	637
6	Imorejo	64,2	196	660
7	Jambusari	50	190	649
8	Dukuhsari	55	148	592
9	Kembang	61,5	170	650
10	Pojok	43,3	172	634
11	Sangurejo	40	281	1.032
12	Becici	66,9	248	889
13	Dadapan	57,2	230	918
Total		**1002,9**	**2.696**	**9.682**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Jika dilihat dari struktur umur, tahun 2011 penduduk di Desa Wonokerto berumur lebih dari 50 tahun sejumlah 2.132 Jiwa yang merupakan usia non produktif, sedangkan untuk usia balita dan anak-anak antara 0 – 14 tahun sebesar 2.101 jiwa sedangkan yang usia remaja / usia sekolah yaitu 1.855 jiwa, sisanya usia produktif sejumlah 3.594 jiwa. Jumlah penduduk Desa Wonokerto berdasarkan struktur umur dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur

No	Nama Padukuhan	Struktur Umur (Jiwa)			
		0 - 14	15 - 24	25 - 49	> 50
1	Tunggularum	135	140	164	150
2	Gondoarum	121	165	198	103
3	Sempu	260	173	502	201
4	Banjarsari	142	207	232	128
5	Manggungsari	124	95	271	147
6	Imorejo	157	98	266	139
7	Jambusari	216	188	159	86
8	Dukuhsari	151	87	267	87
9	Kembang	127	155	215	153
10	Pojok	143	117	233	141
11	Sangurejo	305	130	456	141
12	Becici	144	164	362	219
13	Dadapan	76	136	269	437
Total		**2.101**	**1.855**	**3.594**	**2.132**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Jumlah penduduk dengan ijasah terakhir SMP menempati porsi yang terbesar yaitu 2.569 jiwa sedangkan yang terkecil adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) sebanyak 314 jiwa. Jumlah penduduk Desa Wonokerto berdasarkan struktur umur dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Pendidikan

No	Nama Padukuhan	Belum Sekolah (jiwa)	PAUD (jiwa)	Ijazah TK (jiwa)	Ijazah SD (jiwa)	Ijazah SMP (jiwa)	Ijazah SMU (jiwa)	Ijazah Akademi/PT (jiwa)	Tidak Sekolah (jiwa)
1	Tunggularum	35	30	73	300	75	30	6	40
2	Gondoarum	34	4	73	183	105	110	12	66
3	Sempu	68	14	58	283	201	237	51	224
4	Banjarsari	60	17	49	184	116	172	26	85
5	Manggungsari	87	35	27	144	147	150	12	35
6	Imorejo	31	47	21	408	39	74	23	17

7	Jambusari	46	27	59	160	184	136	5	32
8	Dukuhsari	62	50	132	121	104	77	12	34
9	Kembang	24	14	36	151	179	165	59	22
10	Pojok	42	14	54	89	117	231	64	23
11	Sangurejo	93	27	34	175	235	410	56	2
12	Becici	42	11	45	130	146	197	23	295
13	Dadapan	48	24	57	241	232	242	14	60
Total		**672**	**314**	**718**	**2.569**	**1.880**	**2.231**	**363**	**935**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Berdasarkan struktur mata pencaharian, jumlah terbesar adalah sebagai lain-lain yaitu 4.495 jiwa disusul petani sebesar 3.141 jiwa, buruh sejumlah 605 jiwa, pedagang sejumlah 504 jiwa, pegawai swasta sejumlah 444 jiwa, pegawai negeri sejumlah 279 jiwa dan 120 jiwa dengan mata pencaharian perkebunan. Sedangkan jumlah yang terkecil adalah sebagai industri rumah tangga yaitu 94 jiwa, dan lebih lengkapnya jumlah penduduk Desa Wonokerto berdasarkan struktur mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Nama Padukuhan	Petani	Buruh	Perkebunan	Pedagang	Pegawai Negeri	Pegawai Swasta	Industri RT	Lain-lain	Jumlah
1	Tunggularum	204	100	120	9	2	10	5	139	589
2	Gondoarum	370	-	-	6	5	-	-	206	587
3	Sempu	406	26	-	85	29	83	9	498	1.136
4	Banjarsari	106	51	-	26	21	8	7	490	709
5	Manggungsari	389	1	-	17	2	45	-	183	637
6	Imorejo	307	7	-	29	11	24	4	278	660
7	Jambusari	47	100	-	23	26	22	12	419	649
8	Dukuhsari	135	32	-	15	24	31	28	327	592
9	Kembang	119	-	-	20	24	64	4	419	650
10	Pojok	294	52	-	12	29	36	4	207	634
11	Sangurejo	220	98	-	207	48	41	15	403	1.032
12	Becici	394	73	-	14	19	46	6	337	889
13	Dadapan	150	65	-	41	39	34	-	589	918
Total		**3.141**	**605**	**120**	**504**	**279**	**444**	**94**	**4.495**	**9.682**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.3.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Desa Wonokerto dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kepadatan Penduduk Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	> 100 jiwa/Ha (Padat)	50 - 100 jiwa/Ha (Cukup)	< 50 jiwa/Ha (Rendah)
1	Tunggularum	-	-	√
2	Gondoarum	-	-	√
3	Sempu	-	-	√
4	Banjarsari	-	-	√
5	Manggungsari	-	-	√
6	Imorejo	-	-	√
7	Jambusari	-	-	√
8	Dukuhsari	-	-	√
9	Kembang	-	-	√
10	Pojok	-	-	√
11	Sangurejo	-	-	√
12	Becici	-	-	√
13	Dadapan	-	-	√

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Tabel 3.10 Kepadatan Penduduk Menurut Padukuhan

No	Nama Padukuhan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Ha)	Luas Permukiman (Ha)	Kepadatan Wilayah (Jiwa/Ha)	Kepadatan Permukimn (Jiwa/Ha)
1	Tunggularum	589	190	44	3,10	13,39
2	Gondoarum	587	108	10	5,44	58,70
3	Sempu	1.136	86,5	51,3	13,13	22,14
4	Banjarsari	709	94,3	4,9	7,52	144,69
5	Manggungsari	637	86	8	7,41	79,63
6	Imorejo	660	64,2	31,5	10,28	20,95
7	Jambusari	649	50	2	12,98	324,50
8	Dukuhsari	592	55	9	10,76	65,78
9	Kembang	650	61,5	7,5	10,57	86,67
10	Pojok	634	43,3	21	14,64	30,19
11	Sangurejo	1.032	40	8	25,80	129,00
12	Becici	889	66,9	25,8	13,29	34,46
13	Dadapan	918	57,2	15	16,05	61,20
Jumlah		**9.682**	**1.002,9**	**238**	**11,61**	**82,41**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Kepadatan penduduk di Desa Wonokerto relatif rendah karena sebagian besar padukuhan kepadatannya berada dibawah 50 jiwa/ha.

3.4 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

3.4.1 Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Wonokerto yang penuh kebersamaan, kegotong-royongan hingga saat ini masih terpelihara dengan baik. Nilai-nilai kekeluargaan masih dijunjung tinggi, sehingga setiap ada persoalan yang muncul selalu diselesaikan dengan jalan kekeluargaan dan melalui musyawarah melalui mufakat. Disamping itu, hubungan kekerabatan dan keterikatan yang kuat mendorong masyarakat untuk saling bantu-membantu baik dalam hal kesusahan maupun ketika masyarakat punya hajatan seperti kenduri/kondangan yang sering dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar islam maupun peringatan-peringatan lainnya. Banyak sekali organisasi kemasyarakatan yang berkembang dan berjalan aktif. Adapun organisasi-organisasi yang ada di seluruh wilayah Desa Wonokerto di masing-masing padukuhan dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 3.11 Jumlah Organisasi Kemasyarakatan

No	Padukuhan	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan (Per Hari/ Minggu/ Bulan/ Tahunan)	Jumlah Peserta (jiwa)	Penanggung Jawab Kegiatan	Keterangan
1	Tunggularum	Gotong-royong Arisan Siskampling PKK	1x1 bulan 1x1 minggu 1x1 minggu Tiap bulan	173 173 50 100	Ketua RT Ketua RT Ketua RT Kader PKK	
2	Gondoarum	P3A Karang taruna PKK Posyandu Pertemuann RT	Tiap bulan Tiap bulan Tiap bulan Tiap 2 minggu Tiap bulan	40 60 50 50 100	Ketua Ketua Kader PKK Kader PKK Ketua RT	
3	Sempu	Siskamling Gotong-royong Temu warga	Tiap minggu Tiap bulan Tiap bulan	30 100 200	Dukuh Ketua RW Ketua RT	
4	Banjarsari	Siskampling Gotong-royong Karang taruna	7x 1 minggu 2x1 bulan Tiap bulan	45 150 50	LPMD LPMD Ketua	keamanan lingkungan - Kebersihan lingkungan
5	Manggungsari	Siskamling Gotong-royong Pertemuan RT	7x 1 minggu 2x1 bulan 1 Bulan	170 150 70	Dukuh Dukuh RT/RW	keamanan lingk Kebersihan lingkungan
6	Imorejo	Gotong royong Simpan pinjam Arisan Siskamling Pengajian Merti bumi	660		Dukuh	
7	Jambusari	Siskamling	7x 1 minggu	159	Dukuh	Menjaga

		Gotong-royong	2x1 bulan		Dukuh	keamanan lingk Kebersihan lingkungan
8	Dukuhsari	Arisan Kerja bakti Pengajian Kenduri	Tiap bulan	55 156 200 50	Dukuh Dukuh Takmir Dukuh	
9	Kembang	Siskampling Gotong-royong	7x 1 minggu 2x1 bulan	170	Dukuh Dukuh	keamanan lingk Kebersihan lingkungan
10	Pojok	Siskamling, Gotong-royong Temu warga	7x1minggu Tiap 35hari Tiap 35 hari		Ketua RT Ketua RT Kepala Dukuh	
11	Sangurejo	Siskamling, Gotong-royong Temu warga	281		Ketua RT dan dukuh	
12	Becici	Gotong Royong Siskampilng	Per-Minggu Setiap malam	225 225	Dukuh Ketua RT	Kebersihan kampung Keamanan kampung
13	Dadapan	LPMD PKK Lansia Karang Taruna Kelompok Ternak Pengajian	1x1 bln	299	Dukuh, RT, RW, Ta'mir masjid	

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.1
Foto Organisasi Kemasyarakatan
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.4.2 Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian Desa Wonokerto terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor utama adalah pertanian termasuk di dalamnya perkebunan salak, perikanan dan peternakan. Hal ini bisa dilihat dari mata pencaharian penduduk, yang rata-rata adalah petani Untuk sektor pertanian didominasi oleh pertanian/perkebunan salak pondoh yang merupakan pendapatan utama para petani dan merupakan sektor yang telah mengangkat perekonomian masyarakat Desa Wonokerto. Akan tetapi sekarang kondisi pertanian belum tergarap secara

optimal. Kondisi ini dipicu karena rusaknya sistem irigasi yang ada hampir diseluruh wilayah Wonokerto akibat dampak sekunder erupsi gunung merapi tahun 2010. Efek yang ditimbulkan dari rusaknya sistem irigasi adalah masyarakat hanya dapat panen 2 kali dalam setahun sehingga panen salak pondoh menurun karena pertumbuhannya tidak maksimal.

Hampir semua masyarakat Desa Wonokerto menanam dan berusaha yang berhubungan dengan salak pondoh, baik itu pengepul atau pedagang, penyedia angkutan ataupun jasa lainnya seperti membersihkan lahan salak pondoh. Namun demikian sektor yang lain seperti industri rumah tangga, perdagangan dan jasa juga banyak digeluti oleh masyarakat Desa Wonokerto.

Walaupun mayoritas masyarakat Desa Wonokerto adalah bekeja sebagai petani, tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Wonokerto dapat dilihat dalam tabel 3.12 di bawah ini :

Tabel 3.12 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Tingkat Kesejahteraan Keluarga				Jumlah
		Sejahtera (KK)	Pra Sejahtera 1 (KK)	Pra Sejahtera 2 (KK)	Miskin (KK)	
1	Tunggularum	10	37	55	71	173
2	Gondoarum	17	34	88	34	173
3	Sempu	300	0	0	30	330
4	Banjarsari	117	28	28	42	215
5	Manggungsari	93	25	24	28	170
6	Imorejo	49	53	67	27	196
7	Jambusari	30	45	47	68	190
8	Dukuhsari	32	56	36	24	148
9	Kembang	50	41	42	37	170
10	Pojok	29	55	62	26	172
11	Sangurejo	101	77	56	47	281
12	Becici	52	82	78	36	248
13	Dadapan	58	44	77	51	230
Total		**938**	**577**	**660**	**521**	**2.696**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

.

Fasilitas ekonomi dan perdagangan yang berada di Desa Wonokerto sudah cukup lengkap dan memadahi terutama untuk tingkat layanan dengan skala lokal. Pasar yang ada di Desa Wonokerto tidak hanya melayani wilayah Desa Wonokerto saja, akan tetapi juga melayani desa di sekitarnya.

Tabel 3.13 Sebaran Fasilitas Ekonomi Desa Wonokerto

No	Padukuhan	Pasar Modern/ Swalayan/ Supermarket	Pasar Tradisional	Ruko	Toko	Warung/ Kios	Warung PKL
1	Tunggularum	-	-	-	-	9	1
2	Gondoarum	-	-	1	1	2	-
3	Sempu	1	1	-	5	29	8
4	Banjarsari	-	-	-	3	8	2
5	Manggungsari	-	-	-	-	10	-
6	Imorejo	-	-	-	-	8	-
7	Jambusari	-	-	-	-	7	2
8	Dukuhsari	-	-	-	-	11	-
9	Kembang	-	1	-	-	8	-
10	Pojok	-	-	-	-	11	1
11	Sangurejo	-	-	8	14	4	4
12	Becici	-	-	-	-	13	-
13	Dadapan	-	-	-	-	10	-
Total		**1**	**2**	**9**	**23**	**130**	**18**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Pasar

Pasar Ikan

Gambar 3.2
Foto Fasilitas Ekonomi dan Perdagangan
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Di sektor domestik, peran kaum perempuan dalam mengelola rumah tangga, seperti industri makanan dan minuman, kerajinan, salon, dan potensi yang lain belum tergarap secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan terkendala masalah modal, pemasaran hasil produksi maupun kurangnya skill/keahlian dari warga masyarakat yang potensial. Selain itu, potensi perikanan/kolam ikan juga banyak dibudidayakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Di Wonokerto juga memiliki obyek wisata baik yang dikelola oleh desa maupun oleh masyarakat yaitu Wisata Bumi Perkemahan di Padukuhan Pojok,

Wisata Alam di Padukuhan Tunggularum. Sedangkan peternakan yang dikembangkan di Desa Wonokerto adalah ternak sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, domba, kelinci, bebek/itik, burung puyuh dan ayam. Harapan dikembangkannya potensi/usaha peternakan tersebut oleh masyarakat tidak lain juga untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Tabel 3.14 Potensi Ekonomi Desa Wonokerto

No	Potensi Ekonomi	Lokasi	Jumlah pelaku usaha (orang)	Jumlah tenaga Kerja (orang	Jumlah / kapasitas produksi	Pemasaran	Keterangan
1	Warung/ Tempe	Tunggul arum	9/3	9/3			
2	Bengkel	Gondoarum	2	2			
	Warung		5	6			
	Bakul Salak		4	4			
	Ternak Puyuh		1		1500		
	Termak Sapi		72		3		
	Ternak Kerbau		1				
3	Salak Pondoh	sempu	390	455	2668	pasar	
	Bakul Salak		2	5			
	Pedagang		1	2			
	Mebel		2	7			
	Tempe		1	4			
4	Pembuat Tempe	Manggungsari	3	3	30kg	pasar	
5	Pedagang Salak	Imorejo	29	50	12ton/hari		
	Pedadang Gula		21	2			
	Kelapa,		1	2			
	Btako		1	3			
	Mebel		2	4			
	Kelontong		4	1			
	Perikanan		1				
6	Perkebunan	Jambusari	183	262			
	Bengkel		1	1			
	Warung		4	4			
	Pkl		3	3			
7	Wajik Salak	Dukuhsari	1	2	40 bks/hari	Pesanan	
	Bengkel Motor		1	1	3 mtr/hari	Lokal	
	Meubel		2	2	2 set/hari	Lokal	
	Warung		11	11	-	Lokal	
	Kerajinan Keranjang		28	30	10 bh/hari	Lokal	
	Tempe		2	4	100 bh/hari	Lokal	
	Las		1	2	Menyesuaikan	Pasar	
	Servis Elektronik		1	1	Menyesuaikan	Lokal	
	Roti		1	3	Pesanan	Lokal	
	Loundry		1	2	Menyesuaikan	Lokal	
	Ternak Ayam		2	6	1500 ek/panen	Lokal	
	Gergajian		1	4	Pesanan	Lokal	
	Dagang Salak		7	16	2 kw/hari	Pasar	
8	Bengkel Motor	Kembang	2	4			
	Penjahit		4	10			
	Pemotongan Ayam		1	3			
	Peternakan Ayam		2	5			
	Ternak Kelinci		1	2			
	Ternak Kalakun		1	1			
	Perikanan		30	30	2 ton/tahun	Pasar	
	Eksporsalak		45	6		Asia	

	Pengepul Salak		2	2		Pasar	
9	Tukangkayu Tempe Makanan Ringan Dawet Angkringan	Sangurejo	1 3 5 3 3	4 6 5 5 3		Lokal Pasar umum	
10	Perkebunan Perikanan Home Industri Perdagangan Salak Warungan Pertenakan	Becici	200 40 2 17 15 50	30 10 1 5 5 10	150 ton 2 ton 6 ton 152 ton 10 jt/tahun 300 ekor	Lokal Lokal lokal	
11	Produksi Tahu Perikanan Budidaya Jamur Salon Bengkel Ternak Kelinci Ternak Kambing	Dadapan	35 35 32 1 2 1 6	35 35 32 1 2 1 6	10 kg/hr 1kwintal/3 bln 5kg/hr		

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Ternak Sapi

Kolam Perikanan

Tobong Gamping

Produksi Tahu

Pedagang Salak

Budidaya Jamur

Warung

Angkringan

Gambar 3.3
Foto Potensi Ekonomi Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Selain itu, kegiatan perekonomian yang terdapat di Desa Wonokerto diantaranya kelompok simpan pinjam sebanyak 10 Lembaga dengan keanggotaan mencapai ratusan orang serta berbagai macam usaha kelontong yang sebagian besar di sekitar pasar Balerante.

3.4.3 Kondisi Budaya

Budaya yang berkembang di Desa Wonokerto adalah budaya masyarakat agraris, salah satunya adalah sifat gotong royong dan kekeluargaan masyarakatnya masih tinggi. Keberadaan kesenian di Desa Wonokerto sangat beragam yang bernuansa adat jawa seperti kesenian jathilan, Kubro Siswo, Dayakan, Badwi, Wayang Orang sampai yang bernuansa Islami seperti Hadroh. Semua berkembang dengan baik dan selaras dikarenakan masyarakat Desa Wonokerto selain agamis juga mempunyai budaya kearifan lokal yang tinggi terhadap anggota masyarakat sekitar. Warga Desa Wonokerto juga masih menjunjung tinggi adat istiadat mereka sebagai orang Jawa seperti masih menjalankan/melaksanakan berbagai upacara-upacara tradisi yang berkaitan dengan daur hidup atau *life circle*, dianataranya adalah sebagai berikut :

1. Upacara Mitoni yaitu selamatan pada saat usia kehamilan mencapai genap 7 bulan.
2. Upacara Puputan yaitu upacara selamatan pada saat tali pusar bayi sudah lepas/mengering.
3. Jagongan yaitu acara wungon (tidak tidur semalam suntuk) atau bertandang di rumah keluarga yang baru melahirkan bayi pada malam hari selama kurang lebih 7 malam (satu minggu).
4. Selapanan yaitu acara kenduri atau selamatan bertepatan dengan usia bayi 35 hari sebagai ucapan rasa syukur.
5. Upacara kematian, dari surtanah, upacara kenduri tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, setahun, dua tahun sampai 1000 hari.

6. Upacara khitanan yaitu tanda bahwa anak lelaki sudah mulai memasuki aqil balig menjadi laki-laki dewasa.
7. Upacara pernikahan dengan berbagai urutan pernak pernik tradisi jawa seperti siraman, midodareni, ijab, panggih dan resepsi.
8. Upacara Adat Merti Bumi sebagai icon Desa wonokerto yang diwujudkan atas rasa syukur kepada Tuhan
9. Upacara Adat Pager Bumi yang secara garis besar hampir sama dengan upacara adat merti bumi

Kelompok RT (Rukun Tetangga) kegiatannya cukup menonjol dan fanatik akan pembangunan baik dari pengerjaan dan segi pembiayaan meski demikian kesatuan warga dusun masih tetap terpelihara. Even-even penting seperti peringatan hari besar nasional hari besar keagamaan dan kegiatan adat dilaksanakan rutin setiap tahunnya sehingga dalam kegiatan tersebut sebagai pembelajaran generasi penerusnya serta memberikan kesempatan kepada grup-grup seni budaya yang ada didalamnya untuk mengekspresikan kemampuannya. Semua kegiatan ini adalah sebuah bentuk realisasi masyarakat desa Wonokerto yang masih mengusung budaya kekeluargaan.

Tabel 3.15 Jenis Kegiatan Budaya Desa Wonokerto

No	Jenis Kegiatan	Jumlah kegiatan/ minggu, bulan, tahun	Jumlah peserta kegiatan	Penaggung jawab kegiatan	Keterangan
1	Merti Bumi	1 X 1 Tahun	500	Kristanto	
2	Merti Bumi, Nyadran, Jathilan, Syawalan, Natalan	Tiap Tahun	581 173 50	Ketua Panitia	
3	Badui/Kobrosiswo, Hadro/Rebana	1x1 Minggu	204	Ridwan	latihan
4	Tari Topeng Ireng	1 X1 Minggu	75	Supangat	latihan
	Kobrasiswo,Sholawatan	1 X1 Minggu	65 & 25		latihan
5	Saparan,Jatilan	1x1 Th	400		
6	Jathilan	1x1 Bln	50	Sumanto	latihan
	Sparan Dan Nyadran	1x1 Th	660	Dukuh	
7	Nyadran Merti Dusun Kubrosiswo/Rebana	1x 1 Th	890	Dukuh	
8	Kuda Lumping Nyadran Syawalan	Tiap Bulan Tiap Tahun Tiap Tahun	45 500 150	Dukuh Dukuh Dukuh	Latihan rutin Latihan rutin
9	Merti Dusun	Tiap Tahun	650	Dukuh	
10	Gejog Lesung, Nyadran, Syawalan				

11	Sholawatan Laras Madyo Nyadran Syawalan	1x1 Bln 1 Th	20 299		
12	Kubro Siswo Bergodo/Prajurit Merti Bumi Sadranan Kenduri Hadroh Sinoman Gotong Royong	Per-Bulan Per-Bulan Per-Tahun Per-Tahun Per-Bulan Per-Bulan Per-Bulan Per-Mingguan	100 100 300 2000 275 30 275 200	Wawan R Sarjono Dukuh Takmir RT/RW Harjito Pemuda Dukuh	Ds.Pulesari Ds.Pulesari Ds.Pulesari Padukuhan Padukuhan Ds.Kopen Ds.Kopen Padukuhan

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Jathilan

Kubro Siswo

Badwi

Dayakan

Gejog Lesong

Bergodo Prajurit

Tari Persembahan

Tari Gambyong

Upacara Adat

Merti Bumi

Gambar 3.4
Foto Kegiatan Seni Budaya Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Selain itu juga terdapat berbagai jenis kegiatan masyarakat lokal di Desa Wonokerto yang dapat dilihat dalam tabel 3.16.

Tabel 3.16 Jenis Kegiatan Masyarakat Lokal Desa Wonokerto

No	Padukuhan	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan (Per Hari/ Minggu/ Bulan/ Tahunan)	Jumlah Peserta (jiwa)	Penanggung Jawab Kegiatan	Keterangan
1	Tunggularum	Gotong-royong, Arisan, Siskamling	1x1 bulan 1x1 minggu	173 173	Ketua RT	
2	Gondoarum	P3A Karang taruna	Tiap bulan Tiap bulan	40 60	Ketua Ketua	

		PKK Posyandu Pertemuan RT	Tiap bulan Tiap 2 minggu Tiap bulan		Kader PKK Kader PKK Ketua RT	
3	Sempu	Siskamling Gotong-royong	7x 1 minggu 2x1 bulan		LPMD LPMD	Menjaga keamanan lingkungan Kebersihan lingkungan
4	Banjarsari	Siskampling Gotong-royong	7x 1 minggu 2x1 bulan		LPMD LPMD	Menjaga keamanan lingkungan Kebersihan lingkungan
5	Manggungsari	Siskampling Gotong-royong	7x 1 minggu 2x1 bulan	170	Dukuh Dukuh	Menjaga keamanan lingkungan Kebersihan lingkungan
6	Imorejo	Gotong Royong, Simpan Pinjam, Arisan, Siskamling, Pengajian Mertibumi	660		Dukuh	
7	Jambusari	Siskamling Gotong-royong	7x 1 minggu 2x1 bulan	159	Dukuh Dukuh	Menjaga keamanan lingkungan Kebersihan lingkungan
8	Dukuhsari	Arisan Kerja bakti Pengajian Kenduri	Tiap bulan	55 156 200 50	Dukuh Dukuh Takmir Dukuh	
9	Kembang	Siskampling Gotong-royong	7x 1 minggu 2x1 bulan	170	Dukuh Dukuh	keamanan lingkungan Kebersihan lingkungan
10	Pojok	Siskamling, Gotong-royong Temu warga	7x1minggu Tiap 35 hari Tiap 35 hari		Ketua RT Ketua RT Kepala Dukuh	
11	Sangurejo	Siskamling, Gotong-royong Temu warga	281		Ketua RT dan dukuh	
12	Becici	Gotong Royong Siskampilng	Per-Minggu Setiap malam	225 225	Dukuh Ketua RT	Kebersihan kampung Keamanan kampung
13	Dadapan	LPMD, PKK, Lansia,	1x1 bln	299	Dukuh,Rt ,RW ,ta'mir	

		Karang Taruna, Kelompok Ternak Pengajian			masjid	

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gotong Royong

Pengajian

Gambar 3.5
Foto Kegiatan Masyarakat Lokal Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Di Desa Wonokerto terdapat barbagai kawasan heritage/pusaka budaya baik berupa pusaka alam maupun pusaka budaya (rumah tradisional yang berupa joglo dan limasan). Bangunan maupun benda tersebut sebagian besar dalam kondisi cukup baik, karena dirawat oleh pemiliknya.

3.5 Kondisi Tata Guna lahan

3.5.1 Sumber Daya Alam

a. Pertanian

Pada umumnya, lahan di wilayah Desa Wonokerto digunakan untuk lahan pertanian, namun sebagian dari wilayahnya tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk lahan pertanian, dalam satu tahun masyarakat hanya bisa panen sebanyak dua kali dan pruduksinya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan saluran irigasi yang rusak akibat dampak sekunder bencana erupsi gunung merapi dan pertumbuhan tanaman tidak maksimal. Namun demikian tanaman padi, jagung, kacang tanah, dan cabai masih menjadi tanaman pertanian di Desa Wonokerto, terutama tanaman cabai yang hasilnya cukup menjanjikan disaat harganya mahal. Sektor pertanian berperan cukup besar dalam pembangunan daerah Desa Wonokerto, baik berperan langsung terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman, penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan penciptaan ketahanan pangan maupun peran tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan subsektor dan sektor lain.

Cabai

Padi

Gambar 3.6
Foto Lahan Pertanian Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Tabel 3.17 Potensi Pertanian Desa Wonokerto

No	Potensi Pertanian	Lokasi	Luas sawah / ladang (ha)	Jumlah panen dalam setahun	Hasil produksi / tahun	Pemasaran	Keterangan
1	Salak Pondoh	Tunggularum	30 Ha	2	180 ton		Kondisi sebelum erupsi merapi dan setelah erupsi merapi gagal panen
	Padi		3 Ha	2	3 ton		
2	Salak	Gondoarum	50	2		Pasar	
	Padi		10	1		Pasar	
	Cabai		15	1		Pasar	
3	Salak Pondoh	Sempu	134	2	2.633,5 ton	Pasar	Kondisi sebelum erupsi merapi
4	Salak Pondoh	Banjarsari	70 70	2 2	1.849 ton 924,5 ton	Pasar Pasar	Kondisi sebelum erupsi merapi Kondisi setelah erupsi merapi
5	Salak	Manggungsari	53,5	2	648 ton	Pasar	Kondisi

	Pondoh						sebelum erupsi merapi
6	Padi, Palawijo Salak	Imorejo	3,3 3,3 51,58	2	26,4 ton 854,9 ton	Pasar Lokal	
7	Salak Pondoh	Jambusari	76	2	657,2 ton	Pasar Lokal	
8	Salak Padi Lombok	Dukuhsari	36,9 3 1	2 2 2	300 ton 3 ton 1 ton	Pasar Lokal	
9	Salak Padi	Sangurejo	20 2	2 2		Pengepul	
10	Salak Pondoh	Becici	59,5	2	541 Ton	Pasal Lokal	
11	Salak Pondoh	Dadapan	32	2	12 ton	Pasar Lokal	

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

b. Perkebunan

Perkebunan yang menjadi sandalan dan merupakan pendapatan utama masyarakat di Desa Wonokerto adalah perkebunan salak pondoh yang terdapat di hampir semua wilayah Desa Wonokerto. Namun, dalam kondisi saat ini, masyarakat petani salak mengalami kendala dalam pemulihan kembali perkebunan salak pondoh pasca erupsi gunung merapi yang diakibatkan karena pohon salak tertutup abu vulkanik dan rusaknya saluran irigasi untuk perkebunan tersebut dan bagaimana pemasaran hasil panen agar bisa lebih luas jangkauan pemasarannya.

Gambar 3.7
Foto Lahan Perkebunan Salak Pondoh Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

c. Perikanan

Perikanan/kolam ikan merupakan potensi yang cukup menjanjikan apabila dimanfaatkan secara baik dan maksimal. Karena ketersediaan akan air yang cukup, maka warga masyarakat Desa Wonokerto memanfaatkan sebagian lahannya untuk lahan perikanan yang dikelola secara kelompok. Salah satu contohnya adalah Kelompok Perikanan Mina Taruna yang terdapat di Padukuhan Pojok.

Kolam

Kelompok Perikanan

Gambar 3.8
Foto Perikanan Masyarakat
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

d. Sumber Mata Air

Air merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh mahluk hidup. Namun, bagi masyarakat Desa Wonokerto dalam mendapatkan sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari tidak mengalami kesulitan karena di wilayah Desa Wonokerto banyak sekali sumber air terutama sumur gali dan mata air alami. Yang mengalami kesulitan adalah air untuk memenuhi kebutuhan lahan pertanian sawah dan perkebunan salak yang saluran irigasinya rusak akibat bencana sekunder erupsi merapi/banjir lahar dingin.

e. Tambang Pasir

Tambang pasir merupakan sumber daya alam yang dikelola oleh warga masyarakat di Padukuhan Tunggularum untuk menambah pendapatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Gambar 3.9
Foto Sumber Daya Alam Pasir
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

f. Peternakan

Di sektor peternakan, Desa Wonokerto memiliki beberapa kelompok ternak yang telah menyatu dalam sebuah kandang kelompok yaitu di Tunggularum, Gondoarum, Manggungsari. Selain itu, juga terdapat kelompok ternak kelinci di dusun Dadapan.

Gambar 3.10
Foto Peternakan Kelompok
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

g. Wisata Alam

Desa Wonokerto memiliki obyek wisata baik yang dikelola oleh desa maupun oleh masyarakat yaitu Wisata bumi Perkemaan digarongan dan Wisata Alam di Tunggularum. Pengelolaan obyek wisata secara profesional akan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata, memperluas dan memeratakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan dana kesejahteraan masyarakat, mendukung perolehan Pendapatan asli Daerah Kabupaten Sleman secara optimal, serta membawa citra daerah di mata masyarakat luar Desa Wonokerto.

Gambar 3.11
Foto Potensi Wisata Alam
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Tabel 3.18 Potensi Sumber Daya Alam Desa Wonokerto

No	Jenis Sumber Daya Alam	Lokasi	Luas (Ha)
1	Pasir	Tunggularum	20 Ha
2	Mata Air	Tunggularum	0,1
		Sempu	0,02
		Dukuhsari	0,12

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.5.2 Tata Guna Lahan

Komposisi penggunaan lahan di Desa Wonokerto dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.19 Penggunaan lahan Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Jenis Penggunaan Lahan								Jumlah
		Sawah/Pertanian	Ladang/Tegalan	Industri	Perkebunan	Permukiman	Perdagangan dan Jasa	Hutan	Lain-lain	
1	Tunggularum	5	80	-	40	44	-	17	4	190
2	Gondoarum	10	38	-	50	10	-	-	-	108
3	Sempu	-	1,2	-	34	51,3	-	-	-	86,5
4	Banjarsari	74	13,5	-	1,9	4,9	-	-	-	94,3
5	Manggungsari	4	20,5	-	53,5	8	-	-	-	86

6	Imorejo	25,3	5,4	1	1	31,5	-	-	-	64,2
7	Jambusari	37	10	-	-	2	-	-	1	50
8	Dukuhsari	36	-	-	10	9	-	-	-	55
9	Kembang	8	-	-	45	7,5	1	-	-	61,5
10	Pojok	5	2,7	-	14,6	21	-	-	-	43,3
11	Sangurejo	28	4	-	-	8	-	-	-	40
12	Becici	3,4	2,8	0,2	31,8	25,8	2,9	-	-	66,9
13	Dadapan	0,7	9	-	32,5	15	-	-	-	57,2
Total		**236,4**	**187,1**	**1,2**	**314,3**	**238**	**3,9**	**17**	**5**	**1002,9**
Prosentase (%)		**23,57%**	**18,66%**	**0,12%**	**31,34%**	**23,73%**	**0,39%**	**1,70%**	**0,50%**	**100,00%**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Sawah Pertanian

Perkebunan Salak

Ladang/Tegalan

Permukiman

Gambar 3.12
Foto Penggunaan Lahan Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.6 Kondisi Lingkungan Permukiman

3.6.1 Kondisi Sarana Permukiman (Fasilitas)

a. Pendidikan

Fasilitas Pendidikan di Desa Wonokerto cukup memadahi mulai dari PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari 13 padukuhan, 7 padukuhan memiliki fasilitas PAUD,

pendidikan TK terdapat di 6 Padukuhan. Sementara untuk SD juga tersebar di 7 Padukuhan. Pendidikan SMP dan SMU/SMK hanya ada 1 yang terletak di Padukuhan Sangurejo karena padukuhan tersebut terletak di wilayah yang dekat pusat pemerintahan Kecamatan Turi. Adapun untuk jenjang pendidikan Perguruan Tinggi belum ada. Untuk mendapatkan pelayanan pendidikan tersebut, pelajar harus keluar dari wilayah Wonokerto yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang dituju. Sebaran fasilitas pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.20 tentang Jumlah dan Sebaran Fasilitas Pendidikan.

Tabel 3.20 Jumlah dan Sebaran Fasilitas Pendidikan

No	Nama Padukuhan	PAUD	TK	SD	SMP	SMU/SMK
1	Tunggularum	1	-	-	-	-
2	Gondoarum	-	-	-	-	-
3	Sempu	1	1	1	-	-
4	Banjarsari	1	-	-	-	-
5	Manggungsari	-	1	1	-	-
6	Imorejo	1	1	1	-	-
7	Jambusari	-	-	1	-	-
8	Dukuhsari	1	-	-	-	-
9	Kembang	-	1	1	-	-
10	Pojok	-	-	-	-	-
11	Sangurejo	1	2	1	1	1
12	Becici	-	1	-	-	-
13	Dadapan	1	-	1	-	-
Jumlah		**7**	**7**	**7**	**1**	**1**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Taman kanak-kanak

SMP

SD SMK

Gambar 3.13
Foto Sebaran Fasilitas Pendidikan
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

b. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Wonokerto cukup lengkap. Terdapat 3 buah puskesmas pembantu di Padukuhan Gondoarum, Padukuhan Sempu dan Padukuhan Banjarsari. Selain itu, juga terdapat POSKESDES yang terletak di Padukuhan Imorejo dan Polindes di Padukuhan Banjarsari. Sedangkan posyandu terdapat pada 13 padukuhan yang ada di Desa Wonokerto.

Tabel 3.21 Jumlah dan Sebaran Fasilitas Kesehatan

No	Nama Padukuhan	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Poskesdes
1	Tunggularum	-	1	-
2	Gondoarum	1	1	-
3	Sempu	1	1	-
4	Banjarsari	1	3	1
5	Manggungsari	-	1	-
6	Imorejo	-	1	1
7	Jambusari	-	1	-
8	Dukuhsari	-	1	-
9	Kembang	-	1	-
10	Pojok	-	1	-
11	Sangurejo	-	3	-
12	Becici	-	4	-
13	Dadapan	-	1	-
Jumlah		**3**	**20**	**2**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Selain itu, di Desa Wonokerto juga diidentifikasi tentang penduduk penyandang cacat, baik yang cacat bawaan lahir maupun cacat karena kecelakaan. Secara terperinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.22 Jumlah Penyandang Cacat

No	Nama Padukuhan	Jumlah Penyandang Cacat (Jiwa)					Kete rangan
		Tuna Netra	Tuna Rungu	Tuna Wicara	Tuna Daksa	Tuna Grahita	
1	Tunggularum	-	1	-	1	-	
2	Gondoarum	1	2	2	-	-	
3	Sempu	-	-	1	-	7	
4	Banjarsari	-	9	3	2	-	
5	Manggungsari	-	2	4	3	-	
6	Imorejo	-	1	2	-	4	
7	Jambusari	-	1	1	-	1	
8	Dukuhsari	-	-	3	-	2	
9	Kembang	1	2	1	3	2	
10	Pojok	-	-	1	-	-	
11	Sangurejo	1	-	-	4	6	
12	Becici	-	1	3	3	4	
13	Dadapan	-	-	-	7	7	
Jumlah		3	19	21	23	33	

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.14
Foto Sebaran Fasilitas Kesehatan
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

c. Peribadatan

Fasilitas peribadatan yang ada di Desa Wonokerto terdiri dari masjid dan mushola/langgar. Hampir semua padukuhan di Desa Wonokerto sudah memiliki tempat peribadatan masjid ataupun langgar/mushola. Sedangkan

fasilitas peribadatan agama lain selain Islam, tidak terdapat di Wonokerto karena bisa dikatakan bahwa hampir semua penduduk Desa Wonokerto beragama Islam. Untuk penduduk non muslim pelayanan peribadatan dilakukan di wilayah lain. Adapun jumlah dan sebaran fasilitas peribadatan di Desa Wonokerto dapat dilihat pada tabel 3.23 berikut ini :

Tabel 3.23 Jumlah dan Sebaran Fasilitas Peribadatan

No	Nama Padukuhan	Masjid	Mushola/ Langgar	Gereja	Klenteng/Vihara
1	Tunggularum	1	-	-	-
2	Gondoarum	1	1	-	-
3	Sempu	4	1	-	-
4	Banjarsari	3	-	-	-
5	Manggungsari	1	-	-	-
6	Imorejo	4	-	-	-
7	Jambusari	2	2	-	-
8	Dukuhsari	2	1	-	-
9	Kembang	2	2	-	-
10	Pojok	3	3	-	-
11	Sangurejo	6	1	-	-
12	Becici	4	3	-	-
13	Dadapan	3	1	-	-
Jumlah		**36**	**15**	**0**	**0**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.15
Foto Sebaran Fasilitas Peribadatan
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

d. Perekonomian

Fasilitas perekonomian yang terdapat di Desa Wonokerto terdiri dari pasar modern/ swalayan supermarket, pasar, ruko, toko dan warung/kios dan warung PKL. Selengkapnya jumlah dan sebaran fasilitas perekonomian dapat dilihat pada tabel 3.24.

Tabel 3.24 Jumlah dan Sebaran Fasilitas Perekonomian

No	Nama Padukuhan	Pasar Modern/ Swalayan Supermarket	Pasar Tradisional	Ruko	Toko	Warung/ Kios	Warung PKL
1	Tunggularum	-	-	-	-	9	1
2	Gondoarum	-	-	1	1	2	-
3	Sempu	1	1	-	5	29	8
4	Banjarsari	-	-	-	3	8	2
5	Manggungsari	-	-	-	-	10	-
6	Imorejo	-	-	-	-	8	-
7	Jambusari	-	-	-	-	7	2
8	Dukuhsari	-	-	-	-	11	-
9	Kembang	-	1	-	-	8	-
10	Pojok	-	-	-	-	11	1
11	Sangurejo	-	-	8	14	4	4
12	Becici	-	-	-	-	13	-
13	Dadapan	-	-	-	-	10	-
Total		**1**	**2**	**9**	**23**	**130**	**18**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.16
Foto Sebaran Fasilitas Perekonomian
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

e. Ruang Terbuka Hijau

Fasilitas ruang terbuka hijau yang terdapat di wilayah Desa Wonokerto meliputi lapangan olah raga, jalur hijau, taman, tempat bermain dan hutan

rakyat. Secara lebih rinci, kondisi ruang terbuka hijau di wilayah Desa Wonokerto dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.25 Ruang Terbuka Hujau

No	Nama Padukuhan	Ruang Terbuka Hijau dalam m^2				
		Lapangan Olah Raga	Jalur Hijau	Taman	Tempat Bermain	Hutan Rakyat
1	Tunggularum	300	-	300	100	40.000
2	Gondoarum	-	1200	-	-	-
3	Sempu	250	-	-	100	-
4	Banjarsari	400	-	-	-	-
5	Manggungsari	-	-	-	-	-
6	Imorejo	375	-	-	-	-
7	Jambusari	720	-	-	-	-
8	Dukuhsari	100	200		150	-
9	Kembang	-	-	-	-	-
10	Pojok	-	-	-	-	-
11	Sangurejo	3000	-		-	-
12	Becici	10.800	-	30	-	-
13	Dadapan	400	-	-	-	-
Jumlah		**16.345**	**1.400**	**330**	**350**	**40.000**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wononkerto, 2011)

Gambar 3.17
Foto Ruang Terbuka Hijau
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

f. Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum yang terdapat di Desa Wonokerto antara lain kantor balai desa, balai pertemuan, kantor dinas, gardu jaga, stasiun radio amatir, bengkel kerja, kantor parpol dan kantor lainnya. Yang paling banyak adalah gardu jaga dan tersebar di seluruh

padukuhan di Desa Wonokerto. Secara terperinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.26
Jumlah dan Sebaran Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum

No	Nama Padukuhan	Kantor Balai Desa	Balai Pertemuan	Kantor Dinas	Gardu Jaga	Radio/TV	Bengkel Kerja	Kantor KUA	Kantor Lain lain
1	Tunggularum	-	1	-	4	-	-	-	-
2	Gondoarum	-	-	-	4	-	-	-	-
3	Sempu	-	-	-	6	2	-	-	2
4	Banjarsari	-	1	-	3	-	-	-	-
5	Manggungsari	-	-	-	2	-	-	-	-
6	Imorejo	1	1	-	4	-	-	-	-
7	Jambusari	-	-	-	4	-	4	-	-
8	Dukuhsari	-	-	-	5	-	5	-	-
9	Kembang	-	1	-	3	-	7	-	-
10	Pojok	-	-	-	4	-	1	-	-
11	Sangurejo	-	-	1	4	-	6	1	-
12	Becici	-	-	-	8	-	2	-	-
13	Dadapan	-	-	-	6	-	2	-	-
Total		**1**	**4**	**1**	**57**	**2**	**27**	**2**	**2**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.18
Foto Sebaran Fasilitas Pemerintah dan Pelayanan Umum
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.6.2 Kondisi Prasarana Permukiman (Utilitas)

a. Jalan dan Jembatan

Jalan merupakan sarana penghubung baik antar dusun, antar padukuhan, antar Desa, antar Kecamatan, antar Kabupaten maupun antar Propinsi. Komposisi status jalan yang ada di Desa Wonokerto adalah jalan propinsi, jalan kabupaten, jalan desa dan jalan lingkungan. Jalan Propinsi di Desa Wonokerto menghubungkan antara Desa Candibinangun dan desa lainnya seperti Desa Wonokerto (Kecamatan Turi), Desa Margorejo dan Merdikorejo (Kecamatan Tempel). Jalan desa yang ada menghubungkan antar padukuhan, seluruh padukuhan sudah terkoneksi menjadi sebuah sistem jaringan jalan desa. Jalan lingkungan adalah jalan-jalan yang berada lingkungan pemukiman. Hampir seluruh padukuhan di Desa Wonokerto jenis konstruksi jalannya sudah beraspal. Selain aspal jenis lainnya adalah cor beton dan jalan tanah. Kondisi jalan yang ada di Desa Wonokerto bervariasi mulai dari berkondisi baik, kondisi sedang sampai dengan kondisi rusak. Selengkapnya tentang kondisi jalan dapat dilihat dalam tabel 3.27.

Tabel 3.27 Kondisi Jaringan Jalan Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan (Ruas Jalan)	Panjang (M)	Lebar (M)	Status Jalan				Tipe Jalan				Kondisi		
				Propinsi	Kabupaten	Desa	Lingkungan	Aspal	Makadam	Rabat Beton/Cor	Tanah	Baik	Sedang	Rusaka
1	Tunggularum	6.900	4	1.000	2.500	3.400	3.500	-	-	3.400	4.000	2.500	400	6.900
2	Gondoarum	4.800	4	1.000	750	3.050	1.000	-	750	3.050	800	1.500	2.500	4.800
3	Sempu	7.636	4	616	2.400	4.620	6.361	-	445	830	2.384	3.422	1.830	7.636
4	Banjarsari	9.600	4	1.500	700	7.400	3.250	-	1.850	4.500	1.500	6.900	1.200	9.600
5	Manggungsari	7.395	4	-	1.850	5.545	1.350	-	3.050	2.995	1.150	2.650	3.595	7.395
6	Imorejo	8.900	4	1.000	800	7.100	3.740	-	300	4.860	2.940	300	5.660	8.900
7	Jambusari	5.350	4	-	3.150	2.200	3.150	-	1.290	910	1.000	3.550	800	5.350
8	Dukuhsari	7.200	4	-	1.000	6.200	1.850	-	1.300	4.050	900	1.650	4.650	7.200
9	Kembang	4.320	4	1.300	1.800	1.220	3.100	400	-	820	-	3.150	1.170	4.320
10	Pojok	6.415	4	1.250	2.800	2.365	2.600	-	1.515	2.300	2.500	2.065	1.850	6.415
11	Sangurejo	3.900	4	900	1.200	1.800	3.100	-	800	-	-	3.000	900	3.900
12	Becici	12.050	4	-	5.300	6.750	9.140	750	150	2.010	4.750	4.850	2.450	12.050
13	Dadapan	14.080	4	-	9.550	4.530	11.070	2.910	-	100	7.680	1.750	4.650	14.080

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Jalan Aspal Kabupaten

Jalan Aspal Desa

Jalan Tanah Lingkungan

Jalan Cor Blok Lingkungan

Gambar 3.19
Foto Jaringan Jalan Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Jembatan juga merupakan fasilitas pendukung dari keberadaan jalan yang merupakan akses penghubung jalan yang melintasi/melwati aliran sungai kecil maupun besar. Kondisi jembatan yang ada di wilayah Desa Wonokerto disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.28 Kondisi Jembatan Desa Wonokerto

No	Lokasi / Padukuhan	Dimensi		Konstruksi			Status			Kondisi		
		Panjang (M)	Lebar (M)	Beton	Besi	Kayu	Kabupaten	Desa	Orang	Baik	Sedang	Rusak
1	Tunggularum	68	4	68	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Gondoarum	220	1	-	-	-	-	-	-	-	-	55
3	Sempu	17	7	17	-	-	13	4	-	7	10	-
4	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Manggungsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

6	Imorejo	16	-	16	-	-	10	-	6	10	6	-
7	Jambusari	12	4	12	-	-	-	12	-	-	12	-
8	Dukuhsari	4	4	4	-	-	-	4	-	-	-	4
9	Kembang	-	-	39	-	-	-	42		24	10	9
10	Pojok	132	64	132	-	-	-	130	2	-	-	30
11	Sangurejo	9	3	-	-	-	-	9	-	-	-	9
12	Becici	23	4	8	4	-	-	23	-	-	10	13
13	Dadapan	27	4	27	-	-	-	27	-	-	5	22

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.20
Foto Kondisi Jembatan
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

b. Drainase

Jaringan drainase yang terdapat di Desa Wonokerto ada 3 jenis yaitu drainase dengan konstruksi beton terbuka, beton tertutup dan tanah. Sebagian besar jalan sudah mempunyai saluran drainase yang berfungsi untuk mengalirkan air hujan agar tidak terjadi genangan.

Tabel 3.29 Kondisi Jaringan Drainase Desa Wonokerto

No	Lokasi (Ruas Jalan)	Dimensi		Konstruksi					Kondisi		
				Beton		Batu Bata					
		Panjang (M)	Lebar (M)	Terbuka	Tertutup	Terbuka	Tertutup	Tanah	Baik	Sedang	Rusak
1	Tunggularum	5.000	0,5	-	-	1.000	-	4.000	-	-	4.000
2	Gondoarum	2.000	0,3	-	-	-	-	-	-	-	2.000
3	Sempu	4.840	0,5	-	100	2.690	-	2.050	100	2.690	350
4	Banjarsari	5.400	0,5	2.400	-	4.700	-	4.900	-	3.900	2.500
5	Manggungsari										
6	Imorejo	99	0,6	80	-	-	19	-	-	80	19

7	Jambusari	6.500	0,6	6.500	-	6.500	-	6.500	-	-	-
8	Dukuhsari	2.800	2	-	-	-	-	1.800	-	-	1.800
9	Kembang			300	-	395	-	-	300	170	125
10	Pojok	1.100	0.4	-	-	700	-	400	-	100	1.000
11	Sangurejo	2.650	0,5	-	-	1.600	-	1.250	-	2.650	-
12	Becici	3.200	2	-	-	3.200	-	2.450	300	800	2.600
13	Dadapan	8.003	0,5	-	-	8.003	-	13.803	-	-	8.003

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.21
Foto Kondisi Jaringan Drainase Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

c. Irigasi

Ketersediaan saluran irigasi di Desa Wonokerto cukup memadai dan telah dapat mengaliri sawah dan perkebunan salak. Jaringan irigasi di Desa Wonokerto terdiri dari tiga jenis yaitu Saluran Irigasi Teknis, ½ Teknis dan Tanah. Namun, untuk kondisi sekarang, rusaknya jaringan irigasi akibat dampak bencana erupsi gunung merapi telah membuat sebagian daerah mengalami bencana kekeringan di area persawahan dan perkebunan salak pondoh. Daerah tersebut hanya mampu panen sebanyak dua kali dalam setahun dan hasil panennya kurang maksimal.

Tabel 3.30 Kondisi Jaringan Irigasi Desa Wonokerto

No	Lokasi / Ruas / RT	Dimensi		Konstruksi			Kondisi		
		Panjang (M)	Lebar (M)	Teknis	½ Teknis	Tanah	Baik	Sedang	Rusak
1	Tunggularum	2.500	0,6	500		2.000	500		2.000
2	Gondoarum	7.100	0,6	500	550	6.050	-	6.500	-
3	Sempu	11.085	0,6	2.785	1.250	5.700	2.785	4.950	2.000
4	Banjarsari	4.200	0,5	-	2.500	1.700	-	4.200	-

5	Manggungsari	6.080	0,6	550	-	5.530	550	-	5.530
6	Imorejo	8.420	0,5	220	2.600	5.600	1.370	6.650	400
7	Jambusari	4.000	0,7	-	-	4.000	-	3.500	500
8	Dukuhsari	3.500	5,5	-	300	3.200	200	300	3.000
9	Kembang	6.470	0,5	2.050	1.500	2.920	200	4.150	2.120
10	Pojok	5.400	0,5	850	-	4.550	-	5.300	100
11	Sangurejo	2.000	0,5	-	900	1.100	-	1.600	400
12	Becici	8.550	0,5	-	1.650	5.000	300	2.650	5.600
13	Dadapan	7.300	0,5	-	-	7.300	-	-	7.300

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.22
Foto Kondisi Jaringan Drainase Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

d. Air Bersih

Masyarakat Desa Wonokerto mayoritas menggunakan sumur gali, mata air sungai dan galon sebagai sumber air bersih. Untuk sumber dari mata air dibuatkan bak penampung dan dialirkan ke bak pembagi yang selanjutnya diteruskan ke rumah-rumah warga. Adapun yang memanfaatkan air bersih dari sumber mata air sekarang banyak mengalami kendala di lapangan berupa jalur pipa sudah banyak yang rusak dan perlunya ada pembenahan lebih lanjut.

Tabel 3.31 Sumber Air Bersih per Rumah

No	Nama Padukuhan	Penggunaan Air Bersih/Minum (Rumah)			
		Mata Air	Sumur Gali	Sungai	Galon
1	Tunggularum	173	-	-	-
2	Gondoarum	173	-	-	-
3	Sempu	246	141	-	-
4	Banjarsari	196	165	-	45

5	Manggungsari	169	1	-	-
6	Imorejo	134	57	5	-
7	Jambusari	140	67	-	57
8	Dukuhsari	1	125	-	-
9	Kembang	77	94	-	1
10	Pojok	120	172	-	-
11	Sangurejo	118	78	-	85
12	Becici	25	250	-	-
13	Dadapan	18	183	4	26
Jumlah		**1.590**	**1.333**	**9**	**214**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.23
Foto Sumber Air Bersih
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

e. Sampah

Dalam hal pengelolaan sampah di Desa Wonokerto dikelola dengan sistem setempat, sampah dikelola masing-masing warga dengan cara dibuang ke tempat sampah, dikubur/ ditimbun dan atau kemudian dibakar, bahkan ada juga yang dimanfaatkan menjadi pupuk (khusus untuk sampah daun, sayuran, rumput). Namun, masih ada juga masyarakat yang membuang ke sungai ataupun membuangnya secara sembarangan. Hal ini terlihat dibeberapa tempat terutama di lahan-lahan kosong di kawasan bantaran sungai yang kemudian dijadikan areal pembuangan sampah masyarakat sekitar. Tetapi jumlah pembuangan sampah belum menimbulkan masalah yang serius mengingat volumenya masih kecil, namun persoalan ini perlu untuk ditanggapi untuk segera ditangani agar tidak menimbulkan masalah yang lebih serius.

Tabel 3.32 Pengelolaan Sampah Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Pengelolaan Sampah (KK)			
		Dibakar	Ditimbun	Tempat Sampah	Dibuat Pupuk
1	Tunggularum	173	173	-	-
2	Gondoarum	-	173	-	-
3	Sempu	242	178	306	-
4	Banjarsari	215	215	-	-
5	Manggungsari	-	170	-	-
6	Imorejo	196	196	24	-
7	Jambusari	190	190	-	-
8	Dukuhsari	-	148	-	-
9	Kembang	186	186	-	-
10	Pojok	63	109	-	-
11	Sangurejo	81	200	-	-
12	Becici	173	102	275	-
13	Dadapan	196	20	20	-
Jumlah		**1.715**	**2.060**	**625**	**0**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.24
Foto Pengelolaan Sampah Desa Wonokerto
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Kondisi di atas didukung dengan minimnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah. Jika dilihat dari jumlah sarana dan prasarana pendukungnya, hanya sedikit yang memiliki sarana tempat sampah. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.33 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

No	Nama Padukuhan	Tempat Sampah (Unit)	Gerobak Sampah (Unit)	TPS (Unit)	TPA (Unit)	Lain-lain
1	Tunggularum	-	-	-	-	-
2	Gondoarum	-	-	-	-	-
3	Sempu	-	-	-	-	-
4	Banjarsari	-	-	-	-	-
5	Manggungsari	170	-	-	-	-
6	Imorejo	24	-	-	-	-
7	Jambusari	-	-	-	-	-
8	Dukuhsari	-	-	-	-	-
9	Kembang	-	-	-	-	-
10	Pojok	16	-	-	-	-
11	Sangurejo	-	-	-	-	-
12	Becici	-	-	-	-	-
13	Dadapan	-	-	-	-	-
Jumlah		**210**	**-**	**-**	**-**	**-**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.25
Foto Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

f. Limbah

Setiap rumah tangga pasti tidak akan lepas dari permaslahan limbah rumah tangga. Ada 4 hal yang dilakukan warga Desa Wonokerto dalam pengelolaan limbah rumah tangga khususnya untuk saluran pembuangannya, yaitu salurannya terbuka dari tanah salurannya terbuka dari rabat beton salurannya tertutup paralon/beton dan tidak ada saluran pembuangan. Warga yang belum memiliki saluran pembuangan limbah

rumah tangga, membiarkan air limbah mengalir di halaman sekitar rumah atau mengalir mengikuti kontur / kemiringan tanah.

Tabel 3.34 Kondisi Saluran Limbah Rumah Tangga Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Saluran Limbah Rumah Tangga (KK)			
		Saluran Terbuka Dari Tanah	Saluran Terbuka Dari Rabat Beton	Saluran Tertutup Paralon/ Beton	Tidak Ada Saluran Pembuangan
1	Tunggularum	173	-	-	-
2	Gondoarum	173	-	-	-
3	Sempu	247	18	47	12
4	Banjarsari	187	-	-	-
5	Manggungsari	170	-	-	-
6	Imorejo	196	-	-	-
7	Jambusari	178	-	12	-
8	Dukuhsari	120	8	20	-
9	Kembang	165	-	1	-
10	Pojok	172	-	-	-
11	Sangurejo	-			
12	Becici	251	-	-	17
13	Dadapan	199	-	-	-
Jumlah		**2.231**	**26**	**80**	**29**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.26
Foto Kondisi Saluran Pembuangan Limbah Rumah Tangga
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

g. Sanitasi

Dalam permasalahan pelayanan sanitasi, masyarakat Desa Wonokerto mayoritas telah menggunakan kamar mandi sendiri sebagai sarana MCK. Akan tetapi sebagian ada juga yang menggunakan sungai dan MCK umum yang terdapat di wilayahnya. Dari data yang ada, dijelaskan bahwa

masyarakat yang mempunyai kamar mandi sebagai sarana MCK, menggunakan sungai dan menggunakan MCK Umum.

Tabel 3.35 Penggunaan MCK Desa Wonokerto

No	Nama Padukuhan	Penggunaan MCK (KK)		
		Kamar Mandi	Sungai	MCK Umum
1	Tunggularum	100	-	3
2	Gondoarum	173	-	-
3	Sempu	315	13	2
4	Banjarsari	178	-	-
5	Manggungsari	152	-	18
6	Imorejo	191	5	-
7	Jambusari	190	-	-
8	Dukuhsari	140	8	-
9	Kembang	148	11	2
10	Pojok	156	10	6
11	Sangurejo	273	8	-
12	Becici	261	17	7
13	Dadapan	199	8	1
Jumlah		**2.476**	**80**	**39**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.27
Foto Kamar Mandi dan MCK
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

h. Listrik

Pelayanan jaringan listrik telah menjangkau seluruh kawasan di Desa Wonokerto. Hampir semua rumah yang sudah dapat mengakses listrik, tetapi terdapat beberapa rumah belum mendapatkan pelayanan listrik. Warga yang belum mendapatkan akses listrik tersebut tetap dapat menikmati layanan listrik dengan cara menumpang dengan mengambil arus listrik kepada tetangga. Penyambungan listrik yang demikianlah yang

cenderung membahayakan masyarakat, karena kabel yang digunakan untuk menyalur listrik tersebut tidak sesuai dengan standart yang sudah ditentukan. Cara-cara penyambungan yang kurang tepat tentunya akan mengakibatkan konsleting yang dapat mengakibatkan kebakaran.

Tabel 3.36 Pelayanan Jaringan Listrik per Rumah

No	Nama Padukuhan	Pelayanan Jaringan Listrik Rumah Tangga (Rumah)	
		PLN	Belum Terlayani
1	Tunggularum	109	63
2	Gondoarum	171	2
3	Sempu	279	17
4	Banjarsari	200	31
5	Manggungsari	122	48
6	Imorejo	154	27
7	Jambusari	179	-
8	Dukuhsari	126	17
9	Kembang	139	21
10	Pojok	135	19
11	Sangurejo	193	-
12	Becici	198	46
13	Dadapan	105	32
Jumlah		**2.110**	**323**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.28
Foto Kondisi Jaringan Listrik
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.6.3 Kondisi Fisik Perumahan

Keadaan bangunan fisik perumahan warga masyarakat Desa Wonokerto sebagian besar bersifat permanen dengan jumlah 2.250 unit. Sedangkan sisanya bersifat semi permanen dan non permanen yaitu 133 unit dan 70 unit. Dari 2.696 KK yang ada di Desa Wonokerto, baru sekitar 90 % nya yang sudah memiliki bangunan rumah sendiri. Biasanya KK yang menempati bersama dalam satu rumah, masih ada ikatan/hubungan kekuarga dengan rumah yang ditempatinya.

Tabel 3.37 Kondisi Rumah Tiap Padukuhan

No	Nama Padukuhan	Kondisi Rumah			Jumlah
		Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	
1	Tunggularum	155	12	5	172
2	Gondoarum	159	11	3	173
3	Sempu	280	9	7	296
4	Banjarsari	203	19	9	231
5	Manggungsari	163	3	4	170
6	Imorejo	173	6	2	181
7	Jambusari	159	7	13	179
8	Dukuhsari	131	9	3	143
9	Kembang	134	15	11	160
10	Pojok	148	5	1	154
11	Sangurejo	189	2	2	193
12	Becici	225	13	6	244
13	Dadapan	131	2	4	137
Jumlah		**2.250**	**113**	**70**	**2.433**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Gambar 3.29
Foto Kondisi Rumah
(Sumber : Dokumentasi TIP Desa Wonokerto, 2011)

Kondisi rumah di wilayah Desa Wonokerto pasca erupsi gunung merapi tahun 2010 tidak terlalu membawa dampak yang besar baik bencana primer maupun primernya. Sebagian besar rumah tidak mengalami kerusakan/aman. Akan tetapi terdapat rumah yang juga mengalami kerusakan baik rusak berat maupun rusak ringan. Hal itu disebabkan karena atap rumah penduduk tertimbun abu vulkanik maupun pasir akibat letusan tersebut. Secara terperinci kondisi rumah dapat dilihat dalam tabel 3.38.

Tabel 3.38 Kondisi Rumah Pasca Erupsi Gunung Merapi 2010

No	Nama Padukuhan	Kondisi Pasca Erupsi Gunung Merapi 2010				Jumlah
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Tidak Rusak	
1	Tunggularum	-	5	12	155	172
2	Gondoarum	-	4	7	162	173
3	Sempu	-	3	4	289	296
4	Banjarsari	-	-	-	231	231
5	Manggungsari	-	-	-	170	170
6	Imorejo	-	-	-	181	181
7	Jambusari	-	-	-	179	179
8	Dukuhsari	-	-	-	143	143
9	Kembang	-	-	-	160	160
10	Pojok	-	-	-	154	154
11	Sangurejo	-	-	-	193	193
12	Becici	-	-	-	244	244
13	Dadapan	-	-	-	137	137
Jumlah		**-**	**12**	**23**	**2.398**	**2.433**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Adapun kondisi luasan rumah penduduk di Desa Wonokerto bervariasi mulai dari luasan < 45 m^2 sampai dengan > 105 m^2. Secara terperinci dapat dilihat dalam tabel 3.39.

Tabel 3.39 Luas Rumah Per Padukuhan

No	Nama Padukuhan	Luas Rumah (m^2)							
		<45	45-54	55-64	65-74	75-84	85-94	95-105	>105
1	Tunggularum	12	21	64	16	29	18	5	7
2	Gondoarum	7	47	52	29	18	12	3	5
3	Sempu	35	31	67	56	55	37	7	8
4	Banjarsari	39	59	25	55	37	12	2	2
5	Manggungsari	6	32	35	40	32	16	4	5

6	Imorejo	12	40	42	33	25	21	5	3
7	Jambusari	7	19	12	46	37	39	11	8
8	Dukuhsari	20	27	14	23	15	31	6	7
9	Kembang	17	23	65	15	12	12	7	9
10	Pojok	9	19	27	29	22	27	9	12
11	Sangurejo	16	32	33	40	54	7	5	6
12	Becici	33	21	49	65	39	20	6	11
13	Dadapan	9	31	35	18	27	11	2	4
Jumlah		**222**	**402**	**520**	**465**	**402**	**263**	**72**	**87**

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.7 Identifikasi Kebutuhan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan dan Sosial

Rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan di Desa Wonokerto akan dilakukan dengan pembentukan tim monitoring lingkungan yang terdiri dari berbagai unsur desa yang akan memantau serta menindaklanjuti berbagai permasalahan lingkungan yang muncul.

Setiap kegiatan dalam pembangunan permukiman yang diperkirakan menimbulkan dampak besar dan penting harus dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Sedangkan untuk setiap kegiatan yang tidak menimbulkan dampak tidak penting terhadap lingkungan, dan atau secara teknologi sudah dapat dikelola dampak pentingnya, tidak perlu dilengkapi dengan AMDAL, tetapi harus diharuskan melakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

Kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak besar dan penting terhadap lingkungan adalah apabila rencana kegiatan tersebut akan berpengaruh pada :

a. Jumlah manusia terkena dampak
b. Luas wilayah persebaran dampak
c. Intensitas dan lamanya dampak berlangsung
d. Banyaknya komponen lingkungan lainnya yang terkena dampak
e. Sifat kumulatif dampak
f. Berbalik (reversible) atau tidak berbaliknya (irreversible-nya) dampak

Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) adalah upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan oleh penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang tidak wajib melakukan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

Dalam UKL dan UPL harus diuraikan informasi mengenai :

a. Identitas pemrakarsa rencana usaha atau kegiatan
b. Rencana usaha atau kegiatan
c. Dampak lingkungan yang akan terjadi

d. Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan
e. Tanda tangan dan cap usaha dari penanggung jawab usaha atau kegiatan

3.8 Organisasi Pengelolaan

3.1.1 Rencana Menejemen Bencana

A. Kegiatan Operasional Penaggulangan Bencana.

Rencana menejemen bencana adalah merupakan usaha dini bagaimana apabila terjadi bencana masyarakat bisa terhindar dari bencana serta aman. Untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah desa merencanakan kegiatan dalam 5 tahun kedepan yang terkait pengamanan bencana antara lain :

1. Wujud Non Fisik
   a. Membentuk organisasi relawan relawan tingkat desa (SAR) tingkat desa.
   b. Sosialisasi kepada masyarakat bagaimana untuk mengatasi / menanggulangi apabila terjadi bencana.
   c. Menyiapkan Sarana Komunikasi HT.

2. Wujud Fisik
   a. Menyiapkan jalan evakuasi.
   b. Menyiapkan barak pengunsian dan perlengkapannya.
   c. Mengkoordinir sarana transportasi yang dapat dihubungi secara langsung pada keadaan darurat.

B. Penanganan Pengungsi

Dalam keadaan darurat terutama penanganan pengungsi desa akan koordinasi dengan pemerintah tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten serta mengkoordinir lembaga sosial yang berhubungan dengan penanganan bencana baik pendanaan maupun kegiatan-kegiatan di lapangan antara lain :

a. Koordinasi dengan Kecamatan, dimana Kecamatan sebagai koordinasi dalam kegiatan dalam hal ini terbentuk tim dimana Camat sebagai Penanggung Jawab.
b. Koordinasi dengan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan dimana yang terkait dengan kesiapan jalur evakuasi, barak pengungsian dan perlengkapannya.
c. Koordinasi dengan Bupati atau Bagian Kemasyarakatan dan Kantor Sosial ini terkait dengan bantuan-bantuan pendanaan atau penyaluran bantuan baik bahan pangan, sandang dan lain lain.
d. Koordinasi Dengan Dinas Kesehatan dan PMI terkait dengan kesehatan pengunsi dan lingkungan barak pengungsian.
e. Koordinasi dengan Dan Sektor dan Dan Ramil setempat terkait dengan keamanan lingkungan dan keamanan Pengungsi.

f. Ditingkat Desa Koordinator Kegiatan Relawan relawan SAR tingkat Desa mengatur dalam kegiatan sesuai dan Job Operasional Kelompok Kegiatan.

Kegiatan penanganan pengungsi meliputi upaya operasional yang bersifat koordinatif dilaksanakan dalam bentuk kegiatan :

- **Penyelamatan**,
  yakni berupa pemberian pertolongan, perlindungan dan pemberian bantuan tanggap darurat kepada korban kerusuhan/ konflik/ berupa penampungan sementara, bahan makanan pangan/ sandang, pelayanan kesehatan, serta bantuan darurat lainnya.
- **Pemberdayaan**,
  berupa kegiatan pembinaan kemampuan dan kemandirian para pengungsi agar dapat melaksanakan kegiatan sosial dan ekonomis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- **Penempatan**,
  yakni menempatkan dan mengembalikan pengungsi dari tempat penampungan sementara ke tempat yang tetap berupa pengembalian ke tempat semula, penyisipan pada lokasi pemukiman yang telah ada dan penempatan di lokasi yang baru.
- **Rekonsiliasi**,
  berupa dukungan upaya untuk menciptakan kedamaian kembali pihak-pihak yang bertikai dengan pendekatan sosial, budaya, Hak Asasi Manusia dan aspek hukum.

C. Kegiatan Pendukung Operasional

Terkait dengan pendukung Operasional dalam kegiatan Penanganan Penanggulangan Bencana yang paling penting adalah yang berhubungan dengan pendanaan .

Dalam hal ini Pemerintah desa mengambil langkah :

1. Dalam menyusun RAPB Des Menganggarkan Dana operasional penanganan / penggulangan bencanan.
2. Mengharap dana Stimulan dari tingkat Kabupaten.
3. Menghipun dana dari Donatur atau Dinas terkait.

o **Kegiatan Operasional**

Dukungan Operasional dilakukan guna melancarkan upaya penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi yang meliputi : *Kebijakan Penanggulangan Bencana, Kolokium Hasil Litbang Permukiman 2002– Pustekim, Bandung - 28 Februari 2002*

- **Pendataan,**
  berupa rangkaian kegiatan mencatat, mengumpulkan,mengolah dan menyajikan data dan informasi bencana dan pengungsi yang diperlukan.
  Pelaporan, yakni penyampaian data dan informasi bencana dan pengungsi secara teratur, berkesinambungan dan periodik dari hasil

suatu proses pelaksanaan kegiatan yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan.

- **Kerjasama**,
  dengan menjalin kerjasama untuk penanganan bencana dan pengungsi dengan organisasi pemerintah dan non pemerintah, baik di dalam maupun luar negeri sesuai peraturan yang berlaku.
- **Penyaluran Bantuan/Logistik**,
  dikembangkan sebagai perbekalan untuk para pengungsi/ korban bencana agar dapat bertahan hidup dalam masa darurat yang harus tersedia pada setiap saat diperlukan.
- **Komunikasi,**
  diselenggarakan secara koordinatif dan terpadu dengan mengerahkan berbagai sistem komunikasi dari berbagai Departemen/Instansi dan Organisasi yang diintegrasikan menjadi satu kesatuan sistem untuk mendukung kegiatan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi.
- **Penelitian dan Pengembangan**,
  yang dilakukan oleh berbagai lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah secara terkoordinasi dan terpadu.
- **Pengendalian**,
  diselenggarakan dalam mewujudkan koordinasi dan keterpaduan seluruh Departemen/ Instansi unsur BAKORNAS PBP dalam melaksanakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi secara cepat, tepat dan terarah sesuai kebijakan Ketua BAKORNAS PBP.

D. Ren**c**ana Organisasi Tanggap Darurat Bencana

1. Dalam menggulangi bencana, Desa sudah membentuk Suatu Organisasi Penanggulangan Bencana.
2. Langkah Kedepan akan membentuk Organesasi tingkat Padukuhan terutama pada Dusun-Dusun yang Rawan Bencana .

Terkait dengan beberapa hal diatas, Desa Wonokerto kemudian akan mereorganisasi atau melengkapi atau membentuk Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB) yang akan mendukung semua kegiatan operasional penanggulangan bencana. Adapan skema/ struktur organisasi KMPB dapat dijelaskan dalam gambar Struktur Organisasi KMPB di halaman berikut. Untuk itu rencana kedepannya akan diadakan pula pelatihan masyarakat siaga bencana yang dimasukkan dalam indikasi progaram tahun pertama.

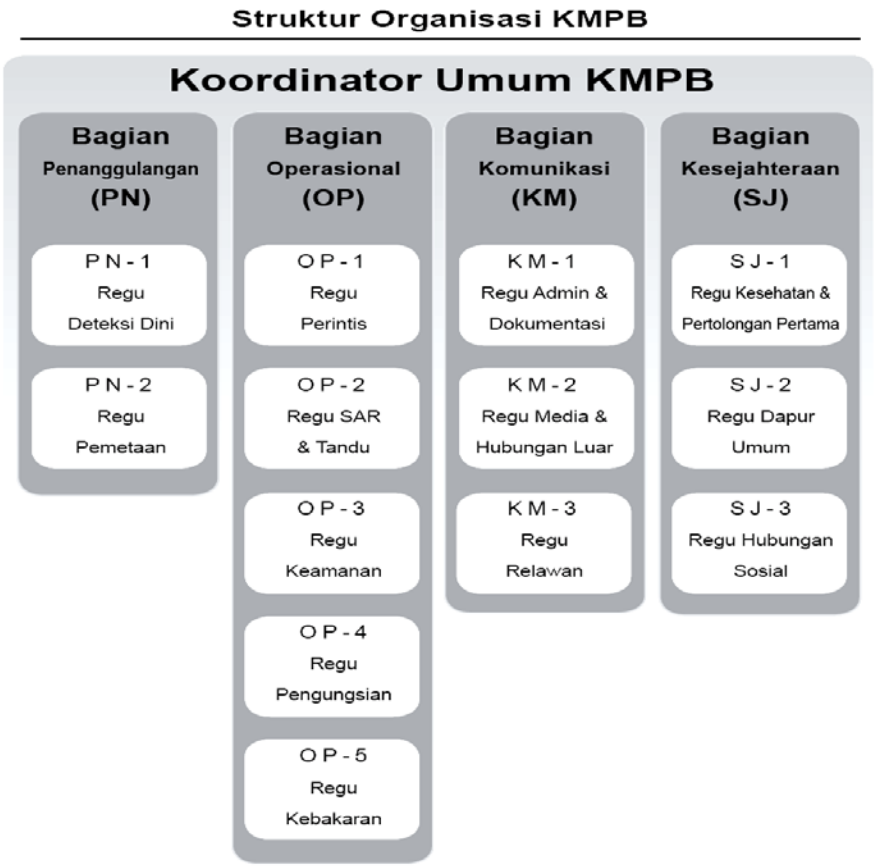

Gambar 3.30
Struktur Organisasi KPMB

Ringkasan Tugas KMPB Dalam Setiap Tahap

Bagian / Regu	Persiapan/Pencegahan	Penanganan	Pemulihan	Bekerja Sama / Pelatihan Dari
Koordinator Umum KMPB	**Disetiap tahap penanggulangan bencana bertanggung jawab atas seluruh kegiatan KMPB. Penampung masalah, menjalin kerjasama yang baik, memenuhi kebutuhan seluruh anggota KMPB, juru bicara masyarakat.**			
Koordinator (PN) Bagian Penaggulangan	**Disetiap tahap penanggulangan bencana bertanggung jawab atas seluruh kegiatan Bagian Penanggulangan. Penampung masalah, menjalin kerjasama yang baik, memenuhi kebutuhan anggota Bagian, juru bicara masyarakat.**			
PN-1-Regu Deteksi Dini	Analisa lingkungan, sarana & prasarana, mengurangi kemungkinan bencana	Memantau perkembangan bencana, bencana susulan, dan dampak bencana	Tentukan tindakan pemulihan, menganalisa kerusakan akibat bencana	Dinas Pengairan / BMG
PN-2-Regu Pemetaan	Mengumpulkan data dan pembuatan peta bahaya	Membantu Bagian Operasi	Pemetaan pemulihan	BMG / PMI / SATLAK
Koordinator (OP) Bagian Operasi	**Disetiap tahap penanggulangan bencana bertanggung jawab atas seluruh kegiatan Bagian Operasi. Penampung masalah, menjalin kerjasama yang baik, memenuhi kebutuhan anggota Bagian, juru bicara masyarakat.**			
OP-1 – Regu Perintis	Membantu Regu Deteksi Dini dalam usaha pencegahan. Mendapatkan pelatihan dan membina hubungan dengan organisasi yang terkait.	Memperbaiki jalan/buka jalan baru, menyiapkan tempat pengungsian	Pembangunan kembali, pembuatan fasilitas sanitasi dan permukiman sementara	BMG / PMI / SATLAK / TNI / Polisi /
OP-2 – Regu SAR & Tandu		Mencari, menyelamatkan & memindahkan korban, menangani yang meninggal	Pembangunan kembali, pembuatan fasilitas sanitasi dan permukiman sementara	BMG / PMI / SATLAK / TNI / Polisi / Kelompok Pencinta Alam
OP-3 – Regu Keamanan		Mengamankan jalur daerah bencana, dan menjamin keamanan	Menjaga tempat penyimpanan persediaan, menjaga keamanan daerah	BMG / PMI / SATLAK / TNI / Polisi
OP-4 – Regu Pengungsian / Fasilitas		Persiapan lokasi pengungsian, mengawasi proses pengungsian	Pembangunan kembali, pembuatan fasilitas sanitasi dan permukiman sementara	BMG / PMI / SATLAK / TNI / Polisi / Kelompok Pencinta Alam
OP-5 – Regu Kebakaran		Memadamkan kebakaran, mematikan aliran listrik, membantu Regu SAR	Pembangunan kembali, pembuatan fasilitas sanitasi dan permukiman sementara	BMG / PMI / SATLAK / Polisi / M. Kebakaran
Koordinator (KM) Bagian Komunikasi	**Disetiap tahap penanggulangan bencana bertanggung jawab atas seluruh kegiatan Bagian Komunikasi. Penampung masalah, menjalin kerjasama yang baik, memenuhi kebutuhan anggota Bagian, juru bicara masyarakat.**			
KM-1– Regu Dokumen & Administrasi	Menyalin & menyebarkan formulir, menyimpan Buku PBBM, menjaga komunikasi	POSKO KMPB, menyebarkan & bantu isi formulir, menjaga komunikasi	POSKO KMPB, menerima bantuan, menyalurkan bantuan uang, melaporkan kegiatan	PMI / Dinas Sosial
KM-2 – Regu Media & Hubungan Luar	Mendapat pelatihan dan membina hubungan dengan organisasi yang terkait.	Menghubungi Instansi gawat darurat, meminta bantuan, hubungan luar, laporan2	Meneliti sumber dukungan, menjaga hubungan luar, laporan ke donor	LSM / PMI / AJI / Dinas Sosial
KM-3 – Regu Relawan	Mengumpulkan informasi tentang relawan yang bisa membantu didalam KMPB	Menghubungi Instansi relawan dan menempatkan relawan di Regu terkait	Menjaga hasil pekerjaan semua relawan dan mencari relawan bila dibutuhkan	LSM / PMI / SAR / Kelompok Pencinta Alam
Koordinator (SJ) Bagian Kesejahteraan	**Disetiap tahap penanggulangan bencana bertangung jawab atas kesuluruh kegiatan Bagian Kesejahteraan. Penampung masalah, menjalin kerjasama yang baik, memenuhi kebutuhan anggota Bagian, juru bicara masyarakat.**			
SJ-1– Regu PP & Kesehatan	Mendapatkan pelatihan & kebutuhan medis, hubungan dengan instansi2 kesehatan	Memilih tempat & melakukan PPGD, menilai kondisi korban & penyembuhannya	Memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, membuat laporan kesehatan	Dinas Sosial / Dinas Kesehatan / PMI
SJ-2 – Regu Dapur Umum	Mendapatkan pelatihan & kebutuhan dapur umum, hubungan dengan organisasi2	Menyediakan makanan & minuman untuk masyarakat & orang yang bertugas	Menyediakan makanan dan minuman bagi orang yang membutuhkan	Dinas Sosial / Dinas Kesehatan / PMI
SJ-3 – Regu Hubungan Sosial	Mendapatkan pelatihan & membina hubungan dengan organisasi2 yang terkait	Mengumpulkan perkiraan kebutuhan dasar dan melaporkan	Penempatan orang ke penampungan sementara & penyaluran bantuan barang	Dinas Sosial / Dinas Kesehatan / PMI

Gambar 3.31
Ringkasan Tugas KPMB Dalam Setiap Tahap

3.9 Karakteristik Bencana

Potensi bencana yang melanda wilayah Desa Wonokerto yaitu Gempa Bumi, Erupsi Gunung Merapi, Kekeringan saat musim Kemarau. Di Desa Wonokerto masih banyak bahkan hampir sebagian besar rumah penduduk berada di wilayah rawan erupsi gunung berapi, saat musim penghujan juga rawan angin ribut, hujan es, banjir,. Selain itu di bencana kekeringan setiap tahun terjadi ketika musim kemarau tiba, hal ini dikarenakan sumber –sumber air yang ada hanya sedikit .

Masalah kesehatan menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Lingkungan dan sanitasi yang tidak diperhatikan merupakan sumber potensi yang dapat mengakibatkan bencana, terutama bencana kesehatan. Air minum yang tidak higienis dapat mengakibatkan timbulnya penyakit diare, muntaber dan lainya.

Erupsi Merapi

Abu Vulkanik

Gambar 3.32
Foto Potensi Bencana
(Sumber : Dokumentasi TIP Wonokerto, 2011)

Tabel 3.40 Potensi Bencana 5 Tahun Terakhir

No	Padukuhan	Bencana Yang Telah Terjadi	Siklus	Korban (KK)	Solusi saat ini	Rawan/ Potensi Terjadi Bencana	KK di sekitar daerah rawan	Solusi yang direncanakan
1	Tunggularum	Erupsi	4-5	173	Mengungsi Pemulihan Ekonomi	164 Ha	173	Mengungsi
2	Gondoarum	Erupsi Merapi	4-5 Th	-	Mengungsi Pemulihan Ekonomi	90 Ha	173	Mengungsi
3	Sempu	Erupsi Merapi	4-5 Th	-	Mengungsi Pemulihan Ekonomi		906	Mengungsi
4	Banjarsari	Erupsi Merapi	4-5 Th	-	Mengungsi		215	Mengungsi
5	Manggungsari	Erupsi Merapi	4-5 Th	-	Mengungsi		170	Mengungsi
6	Imorejo	Erupsi Merapi Gempa Bumi Kekeringan	4-5 Th	-	Pemulihan Ekonomi Peningkatan Irigasi		196	Mengungsi Perbaikan Saluran Irigasi
7	Jambusari	Erupsi Merapi Gempa Bumi Kekeringan	4-5 Th	-	Pemulihan Ekonomi Peningkatan Irigasi		190	
8	Dukuhsari	Erupsi Merapi Gempa Banjir	4-5 Th 20 Th 1 Th	-	Mengungsi	Erupsi Merapi	148 25 148	Mengungsi
9	Kembang	Puting Beliung	1 Th	-				
10	Pojok	Erupsi Merapi	4-5 Th	-	Mengungsi	Erupsi Merapi	172	Mengungsi
11	Sangurejo	Putingbeliung	1th	-				

12	Becici	Erupsi Merapi Kekeringan	4-5 Th 1 Thn	-	Mengungsi Blm Ada	Erupsi Merapi Kekeringan	275 36	Mengungsi Buat Slrn Air
13	Dadapan	Erupsi Merapi Kekeringan	4-5 Th 1 Thn	-	Mengungsi Blm Ada	Erupsi Merapi Kekeringan	275 36	Mengungsi Buat Saluran Air

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

Sebelum terjadi Gempa Bumi, masyarakat didalam membangun rumah tidak memperdulikan konstruksi rumah. Akibatnya ketika terjadi gempa bumi maka banyak rumah yang roboh. Namun setelah adanya Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca gempa maka konstruksi rumah menjadi sesuatu hal yang diperhatikan oleh masyarakat ketika membangun rumah. Rumah tahan gempa merupakan hal mutlak diperlukan karena wilayah termasuk wilayah atau zone yang rawan gempa bumi dan gunung meletus. Untuk itu perlu pengarahan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang rumah tahan gempa, dan tempat evakuasi. Pasca erupsi gunung berapi menyisakan banyak pekerjaan yang harus di bangun jika terjadi erupsi merapi masyarakat dapat lebih tanggap.

Tabel 3.41 Identifikasi Tempat Evakuasi

No	Padukuhan	Lokasi/Area Evakuasi	Luas	Kapasitas Tampung (jiwa)	Jangkauan Pelayanan	Keterangan
1	Tunggularum	Barak	250	859	Mudah	-
2	Gondoarum	Pertigaan Rmh P.Siswanto	300	300	Mudah	-
3	Sempu	Barak pengungsian	250	300	Mudah	-
4	Banjarsari	-	-	-	-	-
5	Manggungsari	-	-	-	-	-
6	Imorejo	-	-	-	-	-
7	Jambusari	-	-	-	-	-
8	Dukuhsari	2	50	200	500	Lapangan
9	Kembang	-	-	-	-	-
10	Pojok	-	-	-	-	-
11	Sangurejo	-	-	-	-	-
12	Becici	-	-	-	-	-
13	Dadapan	-	-	-	-	-

(Sumber : Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011)

3.9.1 Gempa Bumi

Bencana gempa bumi pernah terjadi di Wonokerto pada saat bencana gempa 26 Mei 2006 yang melanda DIY dan Jateng. Bencana gempa tersebut menimbulkan kerusakan di wilayah ini, hal ini patut menjadi perhatian masyarakat. Karena bencana gempa bumi tersebut tidak bisa diprediksi kapan terjadinya secara tepat. Berdasarkan informasi dari beberapa praktisi yang bergelut di bidang kebumian, Wonokerto ini termasuk kawasan yang rawan akan bencana gempa mengingat daerah Wonokerto dilewati sesar atau patahan terus

mengalami pergeseran kerak bumi sehingga kesiapsiagaan harus tetap terjaga. Namun bukan berarti harus cemas setiap saat, paling tidak masyarakat selalu dihimbau untuk sadar bahwa kawasan Wonokerto ini merupakan kawasan yang rawan bencana sehingga masyarakat perlu menyiapkan upaya-upaya mitigasi.

3.9.2 Erupsi gunung berapi

Desa Wonokerto letaknya didataran tinggi yang dekat dengan gunung berapi sehingga menjadi tempat yang rawan akan erupsi gunung berapi. Yang tidak bisa di prediksi kapan gunung berapi dapat meletus. Sehingga kita perlu menyiapkan upaya mitigasi bencana.

3.9.3 Kekeringan dan angin ribut

Kekeringan dan angin rebut merupakan bencana yang setiap terjadi perubahan musim selalu di alami di lingkungan Desa Wonokerto. Sehingga perlu adanya perbaikan infrastruktur dan pencegahan.

3.9.4 Pengkajian Kependudukan di Lokasi Ancaman

Ancaman adalah suatu fenomena alam atau buatan yang memiliki potensi mengancam kehidupan dan penghidupan manusia, menimbulkan kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Pembangunan rumah penduduk sebagian besar sudah terletak ditepi jalan. Kondisi perumahan seperti ini mempermudah dalam evakuasi apabila terjadi bencana. Bangunan fasilitas umum yang ada yaitu gedung sekolah, dan masjid, balai desa , puskesdes berada pada daerah yang aman bencana dijadikan tempat evakuasi.

Rumah penduduk tersebar pada 13 Padukuhan dengan karakteristik dilalui jalan lingkungan yang bervariasi, namun pada umumnya jalan yang ada cukup sempit dengan kondisi jalan yang rusak dan tanah. Kondisi jalan seperti ini menyulitkan jika akan melakukan evakuasi penyelamatan pada bencana yang memerlukan penyelamatan dalam waktu singkat, dapat diasumsikan orang harus dapat mencapai tempat yang aman dalam waktu sekitar 10 menit. Tempat yang aman dapat dikatakan adalah tempat yang jauh dari. Di Desa Wonokerto belum memiliki tempat yang memiliki kriteria seperti itu. Sehingga diperlukan alat evakuasi, juga tempat evakuasi yang sesuai degnan ketentuan.

3.9.5 Pengkajian Kerentanan

Kerentanan adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia (hasil dari proses fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan) yang mengakibatkan peningkatan kerawanan masyarakat terhadap bencana.

Kerentanan pada setiap bahaya dilihat dari tingkatannya, semakin tinggi tingkatan kerentanan menunjukkan semakin tinggi risiko bencananya. Pada setiap ancaman akan memiliki tingkat kerentanan yang berbeda tergantung pada kemampuan atau ketahanan dalam menghadi ancaman. Adapun masing-masing kerentanan yang ada adalah sebagai berikut :

a. **Gempa Bumi dan gunung meletus**, kerentanan yang dihadapi adalah minimnya ketersediaan area/lokasi evakuasi dan juga jalur-jalur evakuasi yang masih banyak yang tidak layak (jalan sempit dan rusak), rambu-rambu mitigasi, EWS dan prasarana eavakuasi
b. **Kekurangan air/kekeringan juga angin rebut saat musim hujan juga banjir,** kerentanan yang dihadapi: minimnya sumber-sumber air baku (sungai, air permukaan, sumber air) minim saluran irigasi, juga minim mata air. Pembenahan saluran irigasi dan pengontrolan pembuangan sampah di sungai.

3.9.6 Pengkajian Kapasitas/Kemampuan

Kapasitas/kemampuan adalah penguasaan sumberdaya, cara dan kekuatan yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri untuk mencegah, menanggulangi, meredam serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana yang terjadi.

Kemampuaan pada setiap bahaya dilihat dari tingkatannya, semakin tinggi tingkatan kemampuan menunjukkan semakin rendah risiko bencananya. Pada setiap ancaman akan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda tergantung pada kemampuan atau ketahanan dalam menghadi ancaman. Adapun masing-masing kemampuan yang ada.

3.9.7 Pengkajian Penentuan Risiko Wilayah Bencana

Untuk menentukan tingkat risiko bencana adalah dengan mengkalikan antara ancaman bencana, kerentanan dan kapasitas, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel risiko bencana dan peta risiko bencana.

Rumus risiko bencana :

$$\text{Risiko Bencana} = \frac{\text{Bahaya X Kerentanan}}{\text{Kapasitas}}$$

3.9.8 Pengkajian Lokasi Evakuasi

Dalam menentukan lokasi area evakuasi beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah:

- mengidentifikasi lokasi/tempat yang aman sebagai area evakuasi,
- mengidentifikasi kapasaitas tampung area evakuasi,
- mengidentifikasi jumlah penduduk pada area yang terkena dampak risiko bencana,
- jaringan jalan terdekat menuju lokasi/tempat evakuasi yang aman (menghidari melewati jalan sempit dan padat bangunan),
- mengidentifikasi jenis kendaraan yang melewati jalan menuju area evakuasi, (vi) lebar jalan yang dapat dilalui oleh manusia dan kendaraan,
- kondisi jalan
- fasilitas yang tersedia di lokasi/tempat/area evakuasi

- membuat petunjuk arah / rambu penyelamatan menuju lokasi/tempat pengungsian yang aman (area evakuasi bisa lebih dari satu tempat)
- dibutuhkan langkah penyelamatan yang cepat untuk kawasan yang padat penduduk dan jalan dilalui oleh kendaraan sehingga butuh akses jalan menuju area evakuasi
- pada kawasan kepadatan rendah penduduk dan jaringan jalan sudah mencukupi tidak perlu dibutuhkan akses yang cepat untuk menuju area evakuasi

3.9.9 Pengkajian Upaya Pengurangan Risiko Bencana

Masyarakat di Desa Wonokerto apabila terjadi bahaya atau bencana dengan membunyikan kentongan. Dalam rangka upaya mengurangi risiko apabila terjadi bencana maka sosialisasi dan pelatihan tanggap bencana perlu dilaksanakan sehingga masyarakat dapat mengantisipasinya apabila terjadi bencana. Bentuk pelatihan adalah dengan melakukan simulasi bencana. Selain itu di desa dan dusun perlu dibentuk tim tanggap bencana. Dan diberi pembekalan/pelatihan tentang penyelamatan terhadap bencana.

Untuk mengatasi masalah kekurangan air atau kekeringan di Desa Wonokerto dengan cara pengadaan pompa dan bak air bersih atau pembuatan PAH serta pembuatan jalur pipa air bersih dan bak penampung, DAM serta embung.